

## Pemeriksaan Perkembangan Anak Menggunakan DDST Di TK Tarbiyatul Athfal Mayong Jepara

Ita Rahmawati<sup>1\*</sup>, Festy Maharani Mulyaningrum<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Al Hikmah Jepara, Program Studi Kebidanan

<sup>2</sup>Universitas An Nur Purwodadi, Program Studi Kebidanan

Email\* : [rahma.safii@gmail.com](mailto:rahma.safii@gmail.com)

### ABSTRAK

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat bagi dosen Universitas Al Hikmah Jepara bermaksud menyelenggarakan bakti masyarakat yaitu dalam bentuk Pemeriksaan Perkembangan anak menggunakan DDST di TK Tarbiyatul Athfal Mayong Jepara. Adanya keterlambatan perkembangan anak di Kabupaten Jepara yang mengundang keprihatinan dari Universitas Al Hikmah Jepara untuk melakukan pemeriksaan perkembangan agar mengetahui agar dapat mendeteksi secara dini perkembangan pada anak guna mengantisipasi penyimpangan atau kelainan perkembangan pada masa anak-anak. Pemeriksaan perkembangan anak menggunakan DDST, memiliki maksud dan tujuan : Mengaplikasikan ketrampilan yang dimiliki SDM di Universitas Al Hikmah Jepara dalam bidang kesehatan; Sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pemeriksaan Perkembangan Anak dengan Pengukuran menggunakan DDST untuk mengetahui ada tidaknya kelainan/keterlambatan perkembangan anak.

**Kata Kunci :** Pemeriksaan, Anak, DDST, Edukatif, Permainan.

### ABSTRACT

*Implementation of community service activities for lecturers at Al Hikmah University Jepara aims to carry out community service, namely in the form of child development examinations using DDST at the Tarbiyatul Athfal Mayong Jepara Kindergarten. There is a delay in children's development in Jepara Regency which has raised concerns from Al Hikmah Jepara University to carry out developmental checks so that they can detect early development in children in order to anticipate developmental deviations or abnormalities during childhood. Examination of child development using DDST has the following aims and objectives: Applying the skills possessed by human resources at Al Hikmah University Jepara in the health sector; As a form of service to the community in the form of child development examinations with measurements using DDST to determine whether there are abnormalities/delays in children's development.*

**Keywords:** Optimization, Children, DDST, Educational, Games.

## **PENDAHULUAN**

Pembinaan tumbuh kembang anak secara komprehensif dan berkualitas yang diselenggarakan melalui kegiatan deteksi penyimpangan tumbuh kembang balita dilakukan pada “masa kritis”. Melakukan stimulasi yang memadai artinya merangsang otak balita sehingga perkembangan kemampuan gerak, bicara, dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian pada balita berlangsung secara optimal sesuai dengan umur anak. Melakukan deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang artinya melakukan skrining atau mendeteksi secara dini adanya penyimpangan tumbuh kembang balita termasuk menindaklanjuti setiap keluhan orang tua terhadap masalah tumbuh kembang anaknya. Melakukan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang balita artinya melakukan tindakan koreksi dengan memanfaatkan plastisitas otak anak untuk memperbaiki penyimpangan tumbuh kembang pada seorang anak agar tumbuh kembangnya kembali normal atau penyimpangannya tidak semakin berat. Apabila balita perlu dirujuk, maka rujukan juga harus dilakukan sedini mungkin dengan indikasi. (Kemenkes RI, 2010).

Masa balita merupakan periode emas atau sering disebut sebagai Golden Age. Pada masa tersebut, tahapan pertumbuhan dan perkembangan otak dan fisik balita mengalami pertumbuhan maksimal (Warlenda et al., 2019). DDST II adalah sebuah instrumen yang digunakan untuk menilai perkembangan anak usia 0-6 tahun. DDST II ini merupakan salah satu dari metode skrining terhadap kelainan perkembangan anak, tes ini bukanlah tes diagnostik atau tes IQ. DDST II ini telah memenuhi persyaratan sebagai metode skrining yang baik dan menunjukkan validitas tinggi serta dapat digunakan dengan mudah dan cepat sekitar 15-20 menit. (Jasri & Karim, 2020)

Tujuan dari pengabdian ini adalah setelah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat untuk melakukan pemeriksaan perkembangan anak agar dapat mendeteksi secara dini perkembangan pada anak guna mengantisipasi penyimpangan atau kelainan perkembangan pada masa anak-anak. Hal ini jelas menunjukkan bahwa perkembangan setiap anak pasti berbeda dimana terdapat anak dapat mengalami gangguan perkembangan, seperti keterlambatan perkembangan. Keterlambatan perkembangan adalah suatu kondisi di mana anak-anak menunjukkan perbedaan dalam mencapai puncak perkembangan yang seharusnya sesuai dengan usia mereka (Faruk et al., 2020)

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat bagi dosen Universitas Al Hikmah Jepara bermaksud menyelenggarakan bakti masyarakat yaitu dalam bentuk “Pemeriksaan Perkembangan anak menggunakan DDST di TK Tarbiyatul Athfal Mayong Jepara”.

## **METODE PENGABDIAN**

Program pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui pemeriksaan perkembangan anak menggunakan DDST pada 54 anak berusia 3-5 tahun serta evaluasi program pengabdian masyarakat. Program pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan di TK Tarbiyatul Athfal Mayong Jepara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Program pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui pemeriksaan perkembangan anak menggunakan DDST pada 54 anak berusia 3-5 tahun. Berdasarkan hasil pemeriksaan DDST II pada 54 anak didapatkan data sebagai berikut:

- a. Pada domain Motorik Kasar diperoleh hasil 9 balita (50%) Normal, 3 balita (17%) Suspect, dan 6 balita (33%) Untestable.
- b. Pada domain Motorik Halus diperoleh hasil 9 balita (50%) Normal, 3 balita (17%) Suspect, dan 6 balita (33%) Untestable.
- c. Pada domain Bahasa diperoleh hasil 9 balita (50%) Normal, 3 balita (17%) Suspect, dan 6 balita (33%) Untestable.
- d. Pada domain Personal Sosial diperoleh hasil 11 balita (61%) Normal, 1 balita (6%) Suspect, dan 6 balita (33%) Untestable.



**Gambar 1.** Pemeriksaan Perkembangan Menggunakan DDST

## PEMBAHASAN

Program Pemeriksaan Perkembangan anak menggunakan DDST di TK Tarbiyatul Athfal Mayong Jepara dilakukan untuk mendeteksi secara dini adanya penyimpangan tumbuh kembang balita. Kalser & Roulet-Perez (2020) mengatakan DDST II dapat digunakan untuk menguji anak-anak dibidang perkembangan motorik kasar dan halus, keterampilan bahasa, dan keterampilan pribadi - sosial.

Masa tumbuh kembang anak tidak akan dapat diulang, sehingga apabila terdapat hambatan dan kendala dalam perjalanan tumbuh kembang seorang anak, akan menyebabkan kerusakan yang tidak dapat diperbaiki (Putranti et al., 2021) Oleh sebab itu, perlu dilakukan tindaklanjut setelah ditemukan hasil pemeriksaan perkembangan anak tersebut. Hal itu, dapat dilakukan melalui pemaparan materi dengan berdialog dibantu dengan media *booklet* sehingga ibu dapat menyadari pentingnya stimulasi perkembangan motorik bagi balita. Sesuai dengan hasil kegiatan yang menunjukkan bahwa terdapat tanggapan yang sangat baik dari ibu dengan adanya respon yang positif dari ibu dilihat dari antusiasnya untuk bertanya dan menjelaskan kembali apa yang disampaikan saat penyuluhan. Penyuluhan stimulasi perkembangan motorik dapat memberikan kemudahan bagi balita untuk mengoptimalkan perkembangan balitanya sehingga balita dapat berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya. (Rahmawati, 2019)

## SIMPULAN

Dari pemaparan program yang ada dapat disimpulkan bahwa edukasi, pemeriksaan DDST II, dan latihan. Program pemeriksaan antropometri meliputi berat badan, tinggi badan, dan lingkaran kepala. Program edukasi mengenai tumbuh kembang dan stimulasi motorik kasar dan motorik halus. Pemeriksaan tumbuh kembang anak untuk mengetahui ketercapaian tahap perkembangan anak dilakukan dengan menggunakan pemeriksaan DDST II. Hasil pemeriksaan DDST II pada domain motorik kasar diperoleh hasil 11 balita (61%) Normal, 1 balita (6%) Suspect, dan 6 balita (33%) Untestable. Motorik halus diperoleh hasil 9 balita (50%) Normal, 3 balita (17%) Suspect, dan 6 balita (33%) Untestable. Tingkat pengetahuan orang tua setelah pemberian edukasi didapatkan hasil 18 orang (100 %) dengan tingkat pengetahuan tinggi. Program latihan berupa play therapy yang dilakukan untuk balita bertujuan untuk menstimulasi motorik kasar dan motorik halus. Dari keseluruhan program yang telah dijalankan memiliki sasaran seluruh balita, orang tua dan keluarga yang bertempat tinggal di Wilayah Kerja Puskesmas Mayong.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anam, A. A., Rahman, F., & Trisnaningrum, D. A. (2021). Program Fisioterapi Berbasis Play Exercise untuk Perkembangan Motorik pada Anak dengan Delay Development: Studi Kasus. *Indonesian Journal of Physiotherapy Research and Education IJOPRE*, 2(2), 61–70.
- Haly, S. M. (2021). Meningkatkan Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Tumbuh Kembang Balita Menggunakan Media Booklet Dan Kpsp Pada An.S Usia 4 Tahun Di Kabupaten Bogor Tahun 2021.
- Hendrawan, M. A., Hernawan, A. D., & Saleh, I. (2021). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang Anak (Usia 4-6 Tahun) Di 6 Paud Desa Kuala Dua Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Durian. *Sel Jurnal Penelitian Kesehatan*, 8(1), 24–38.  
<https://doi.org/10.22435/sel.v8i1.4701>
- Irawan, F. R. (2019). Pengaruh Bermain Puzzle Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Al Ihsan Akbar Jakarta Timur Tahun 2019. *Ayaa*, 8(5), 55.
- Lismadiana. (2018). Peran Perkembangan Motorik pada Anak Usia Dini. 2(2), 162–169.
- Nadirah, Y. F. (2016). MENGOPTIMALKAN OTAK ANAK SEJAK USIA DINI. *Jurnal Pendidikan Guru Raudlatul Athfal*, 1(2), 186–195.
- Ngesti W. Utami, A. A. (2020). Pengaruh Stimulasi Perkembangan Anak Oleh Guru Paud Terhadap Perkembangan Anak Paud Di Paud Gugus. *The Effect Of Stimulation Of Child Development By Paud Teachers On The Development. JURNAL PENDIDIKAN KESEHATAN*, 9(2), 163–174.
- Nur, C. A. (2009). Deteksi Dini Gangguan Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak. *Atien Nur Chamidah. Jurnal Pendidikan Khusus*, vol.1 no.3, 1–8.
- Nurkholidah. (2020). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Tumbuh Kembang Anak Usia 1-3 tahun di Desa Kayu Laut Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 5(2), 1–8.  
<https://jurnal.unar.ac.id/index.php/health/article/download/271/195/>
- Ririn Muthia Zukhra, & Suci Amin. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Tumbuh Kembang Terhadap Perkembangan Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Baru. *Jurnal Ners Indonesia*, 8(1), 8–14.
- Riza, M. (2018). Deteksi Perkembangan Kompetensi Motorik Anak Di Paud Nadila Kec. Bebesen Kab. Aceh Tengah. *Jurnal As-Salam*, 2(3), 42–51.  
<https://doi.org/10.37249/assalam.v2i3.97>
- Sumiyati, Suparmi, Santjaka, A., & Hapsari, W. (2016). Stimulasi perkembangan anak usia 4-5 tahun. *Jurnal Link*, 12(2), 91–95.
- Suprayitno, E., Yasin, Z., Kurniati, D., & Rasyidah. (2021). Peran Keluarga Berhubungan dengan Tumbuh Kembang Anak Usia Pra Sekolah. *Journal of Health Science*, VI(II), 63–68.
- Wardani, P. (2021). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Ibu Dalam Stimulasi Dini Perkembangan Bayi 0-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Durian Luncuk Kecamatan Batin XXIV Tahun 2020. *In Universitas Jambi (Issue Juni)*.

Warlenda, S. V., Marlina, H., & Renaldi, R. (2019). Perkembangan Motorik Halus Balita Usia 3-4 Tahun Di Paud Se- Kecamatan Rengat Barat. *Avicenna: Jurnal Ilmiah*, 14(02), 14–24.

<https://doi.org/10.36085/avicenna.v14i02.406>

Yunita, D., Luthfi, A., & Erlinawati, E. (2020). Hubungan Pemberian Stimulasi Dini Dengan Perkembangan Motorik Pada Balita Di Desa Tanjung Berulak Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 1(2), 61–68.

Rahmawati, I. (2019). Pendampingan Ibu Dalam Stimulasi Perkembangan Motorik Untuk Mengoptimalkan Perkembangan Balita Di Desa Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. *AMALIAH: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 251-255. <https://doi.org/10.32696/ajpkm.v3i1.236>